

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat 2023, pandemi covid-19 sudah memasuki fase akhir. Pembatasan dikurangi dan aktivitas berubah dari daring menjadi luring. Masyarakat sudah dapat beraktivitas seperti semula, berarti ekonomi bertumbuh kembali. Sebagian besar dari penduduk Indonesia telah lelah menghadapi pandemi dan memutuskan untuk kembali berkumpul bersama teman pada cafe, mall, dan lain-lain. Ini merupakan kesempatan yang tepat untuk kembali berbisnis.

Namun, kondisi perekonomian berubah alhasil persaingan bisnis meningkat pesat seiring berjalannya waktu. Tidak sedikit usaha yang gulung tikar karena keuntungan yang didapatkan kurang mencukupi kebutuhan operasional perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan pertumbuhan dan inovasi, ketidakmampuan untuk membayar dividen, penurunan nilai saham, hingga pemangkasan pengeluaran dengan cara pemotongan karyawan (PHK).

Menurut Putri dan Rachmawati (2018), Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan entitas usaha untuk memperoleh laba terkait dengan pendapatan, dana dan total aset. Sedangkan mengukur tingkat keuntungan perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan rasio profitabilitas. Terdapat berbagai rasio profitabilitas seperti *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*. Riset ini memanfaatkan ROE (*Return on Equity*) sebagai indikator profitabilitas karena ROE menghitung tingkat laba bersih yang didapatkan dibandingkan modal yang terpakai untuk

perusahaan. Ketika melakukan usaha, tentunya pemilik modal ingin mengenali laba yang dapat diperoleh berlandaskan modal yang ditanamkan.

Sedangkan, hutang merupakan salah satu alasan perusahaan menjadi tidak sehat. Ketika sebuah perusahaan tidak dapat membayar hutang, berarti perusahaan tersebut menjadi bangkrut. Struktur modal merupakan perpaduan antara hutang, baik itu dalam bentuk hutang yang harus dibayar dalam jangka waktu panjang ataupun jangka pendek, maupun modal yang dimiliki untuk mendanai berbagai aset yang dipunyai oleh perusahaan, (Halim & Sarwoko, 2008). Terdapat beberapa cara untuk mengukur apakah tingkat hutang yang ada masih aman atau sudah berbahaya bagi perusahaan, yaitu dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*.

Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang menjamin kehidupan seseorang dan tempat berbagai nasabah untuk berinvestasi baik investasi tersebut bertujuan untuk mendapat proteksi, maupun untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang mengelola kas dari nasabahnya. Tentunya perusahaan asuransi menawarkan keuntungan atau perlindungan lebih bagi nasabah yang menanamkan modal yang tinggi.

Polis asuransi adalah kontrak antara pemegang polis (pemilik polis) dan perusahaan asuransi. Dalam polis asuransi, terdapat persetujuan dari pihak perusahaan asuransi untuk menyediakan perlindungan finansial bagi pemegang polis dalam pertukaran atas dasar pembayaran premi yang dibayarkan oleh pemegang polis. Asuransi *unit link* merupakan sebuah produk asuransi yang mengkominasikan antara perlindungan risiko dan komponen investasi.

Sebagian premi asuransi *unit link* yang dibayarkan oleh pemegang polis dialokasikan untuk berbagai perlindungan risiko, seperti perlindungan jiwa atau cacat, sementara sebagian lainnya diinvestasikan dalam dana investasi yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi. Perlindungan pada premi asuransi unit link biasanya dikenakan biaya yang dipotong langsung dari nilai investasi dalam polis asuransi *unit link*.

Nilai investasi dalam asuransi *unit link* dapat naik dan turun tergantung pada kondisi pasar dan kinerja investasi. Apabila nilai investasi pada suatu polis asuransi unit link meningkat signifikan, peningkatan nilai investasi tersebut dapat membantu dalam pembayaran premi asuransi berikutnya. Sebaliknya, seorang pemegang polis asuransi dapat dikenakan biaya tambahan ketika nilai investasi asuransi unit link menurun alhasil tidak dapat cukup untuk membayar biaya perlindungan. Bahkan, dalam kondisi terburuk, polis asuransi dapat memasuki kondisi polis *lapse*. Polis *lapse* merupakan suatu kondisi dimana sebuah asuransi dibatalkan dan tidak berlaku lagi.

Pada masa pandemi, terjadi penurunan di pasar saham alhasil nilai investasi pada polis asuransi *unit link* menurun. Akibatnya, tidak sedikit nasabah yang mengalami kerugian dikarenakan nilai investasi asuransi yang menjadi bernilai Rp,0,- dan memasuki kondisi polis *lapse*. Saat 2019, terdapat 360 aduan mengenai penipuan asuransi dikarenakan nasabah yang mengambil produk asuransi *unit link* tanpa mengenali cara kerja polis tersebut. Nasabah yang tidak berpengalaman dalam investasi dan tidak mengerti cara kerja polis asuransi *unit link* merasa terkejut ketika mendengar adanya pemberitahuan polis

lapse dan merasa tertipu oleh karena hal tersebut. OJK mencatat adanya penurunan jumlah nasabah asuransi unit link dari 7 juta menjadi 4,2 juta pada akhir tahun 2020.

Karena itu, investor perlu memahami produk dan perusahaan yang dipilih sebelum menginvestasikan dana dalam bentuk produk asuransi. Sebelum nasabah diberikan pembagian keuntungan berlandaskan produk investasi yang dipilih, perusahaan perlu mendapat laba terlebih dahulu. Perusahaan yang merugi tidak akan dapat memberikan keuntungan pada investornya. Sedangkan mengukur tingkat keuntungan dapat dilakukan melalui rasio profitabilitas, dimana rasio profitabilitas yang dipilih ialah *Return on Equity* (ROE) karena ROE menghitung tingkat laba bersih yang didapatkan dibandingkan modal yang terpakai untuk perusahaan. Berlandaskan ROE, investor dan calon nasabah dapat menilai apakah perusahaan asuransi tersebut dapat memberikan keuntungan dalam investasi yang akan dijalankan.

Berlandaskan penelitian Amelia dan Anhar (2019), Struktur Modal dengan memakai DER sebagai variabel, berdampak signifikan kepada Profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI saat 2013-2017.

Sedangkan penelitian Rahman, dkk (2019) menunjukkan hasil dimana *debt ratio* dan *equity ratio* ada pengaruhnya signifikan yang positif, tetapi DER terhadap ROE pada usaha manufaktur yang terdaftar secara publik di Bangladesh.

Kedua penelitian tersebut tidak memakai DAR sebagai variabel yang mengukur struktur modal. Namun, penelitian dari Irfan (2020) mendapat hasil

penelitian berupa DER dengan berparsial tidak berdampak signifikan kepada ROE. DAR dengan berparsial ada pengaruhnya yang positif dan signifikan kepada ROE. Sedangkan DER dan DAR dengan bersimultan ada pengaruhnya yang signifikan kepada ROE pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Berbeda dari penelitian Fatonah, dkk (2022) DAR tidak berdampak terhadap ROE, tetapi DER berdampak terhadap ROE dan secara bersama-sama, DAR dan DER berdampak terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2021.

Adapun penelitian Habiniya, dkk (2022) yang memiliki hasil yang menunjukkan DAR ada pengaruhnya signifikan kepada ROA, tetapi tidak ada pengaruhnya kepada ROE pada perusahaan Telekomunikasi di United States.

Dengan demikian, DAR dan DER dalam konteks struktur modal perusahaan dapat dihubungkan dengan ROE. Teori struktur modal yang mendukung hal tersebut ialah *Signalling Theory* (teori sinyal). Wulandari dan Ardana (2018) mengatakan, “teori sinyal ini menghadirkan wawasan tentang kondisi perusahaan melalui laporan keuangan alhasil mengenali perbedaan informasi. Saat struktur modal suatu entitas usaha terdiri dari jumlah utang yang sangat besar, penanam modal mampu menilai kondisi, lalu menentukan keputusan investasi berlandaskan tingkat pengembalian dan risiko investasi yang diasumsikan investor.” Maka dapat disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan teori dimana perusahaan memakai struktur modal sebagai sinyal

kepada pemegang saham dan kreditor mengenai kualitas dan prospek masa depan.

Perusahaan yang memilih tingkat hutang tertentu dapat mengirim sinyal kepada pasar keuangan. Tingkat hutang tersebut dapat dinilai dengan memakai DAR dan DER. Sebagai contoh, bila perusahaan memutuskan untuk meningkatkan DER, hal itu mampu diinterpretasikan sebagai sinyal bahwa manajemen memiliki keyakinan tinggi terhadap pertumbuhan dan profitabilitas masa depan. Di sisi lain, penurunan DER bisa diartikan sebagai sinyal kewaspadaan atau kehati-hatian kepada risiko keuangan.

Dengan demikian, DAR dan DER dapat dijadikan instrumen sinyal yang mencerminkan pandangan manajemen kepada kinerja dan prospek perusahaan, sesuai dengan Teori Sinyal.

Berlandaskan teori struktur modal dan penelitian terdahulu, terdapat gap dalam penelitian berupa signifikansi pengaruh DAR terhadap profitabilitas yang tidak stabil. Sebab itu, peneliti berminat membahas mengenai pengaruh DER dan DAR terhadap profitabilitas, khususnya ROE. Selain itu, peneliti tertarik terhadap objek riset yang tidak banyak diteliti, yaitu perusahaan asuransi.

Riset ini akan meneliti seberapa struktur modal berdampak kepada tingkat keuntungan kepada modal yang dikeluarkan untuk usaha ROE. Sebab itu, dibuatlah riset yang berjudul, **“Pengaruh Struktur Modal terhadap**

Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Debt to Equity ratio* (DER) berdampak signifikan kepada *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
2. Apakah *Debt to Assets ratio* (DAR) berdampak signifikan kepada *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengenali pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) kepada *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI saat 2019-2022
2. Untuk mengenali pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) kepada *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI saat 2019-2022

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapan yang besar bagi riset ini untuk dapat menyediakan informasi yang berfungsi sebagai sayap yang membuka pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI saat 2020-2022.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Riset ini berguna layaknya landasan untuk mengambil keputusan investasi dengan melihat evaluasi kinerja perusahaan yang tercermin dari struktur modal dan profitabilitas usaha.

2. Bagi Perusahaan

Harapan dari riset ini mampu bermanfaat bagi perusahaan dalam manajemen keuangan, khususnya dalam menentukan jumlah hutang, aset dan modal alhasil efektif untuk menunjang peningkatan laba bersih perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Dalam riset ini, diberikan pendalaman materi bagi akademisi yang berminat mempelajari struktur modal dan pengaruhnya kepada profitabilitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengajian ini mampu dijadikan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya serta memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pada penelitian selanjutnya di kemudian hari.

1.5 Sistematika Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini agar pembahasannya tetap fokus ke inti pembahasan dan tidak melebar ke arah lain, berarti dibuatlah sistematika skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di bagian ini mengaji tujuan penelitian, manfaat penelitian konteks masalah dan rumusan masalah

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bagian ini penulis mengulas mengenai dasar teoritis, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, dugaan penelitian dan kerangka analisis

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini mengulas perihal pendekatan, teknik dan cara yang dipilih

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini meliputi gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian, yakni analisis model regresi atau pengujian penelitian serta pembahasannya

BAB V SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Bagian akhir memaparkan kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.